

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koridor Utara Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota. Penelitian ini fokus menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Koridor Utara Provinsi Jawa Timur mulai pada tahun 2011 sampai 2015. Hal ini dilakukan karena Koridor Utara Jatim memiliki Rata-rata PDRB terkecil dalam jangka waktu 2 tahun 2014-2015.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan untuk menekankan analisisnya pada data-data numerik (berupa angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu dan seorang peneliti berusaha untuk mendeskripsikan gejala-gejala sektor secara tepat dan ringkas suatu situasi kondisi pada masa sekarang. Analisa kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data yang bersifat pembuktian dari masalah (Robinson, 2006).

Jadi penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang sifatnya memberikan gambaran secara umum, menekankan analisisnya pada data-data

numerik (berupa angka) yang kemudian dianalisa, diolah dengan metode statistik tertentu dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data merupakan informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta (Fathoni, 2006). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang disediakan atau sudah diolah sebelumnya atau data yang tidak diperoleh dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan instansi atau lembaga terkait lainnya.

#### **2. Sumber Data**

Data pada penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di 8 Kabupaten/Kota wilayah Utara Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (Jawa Timur dalam angka 2012-2016) yang telah diterbitkan, yaitu: Data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 per-sektor setiap Kabupaten/Kota sejak tahun 2011-2015, Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan 2010 per-sektor Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2011-2015,

Data Jumlah Penduduk Masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2011-2015 dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Dokumentasi**

Teknik atau proses untuk memperoleh data dengan jalan mencatat, merekam serta riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif data-data untuk pengambilan keputusan, dari input data-data yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi yang terkait.

#### **b. Studi Pustaka**

Merupakan penelitian dengan mempelajari literatur-literatur di perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dan digunakan untuk mencari landasan teori sebagai acuan dalam penelitian sehingga dapat melakukan dugaan-dugaan atau analisa.

### **4. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nazir, (2013) bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau enspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam mengartikan maka peneliti akan memberikan

beberapa definisi dari masing-masing obyek yang diteliti, sehingga obyek yang diteliti mudah dipahami oleh pembaca.

Adapun obyek variabel dan definisi operasional penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut (Arsyad, 1999) :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perubahan indikator ekonomi makro yaitu perubahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan satuan persen. Pertumbuhan yang dimaksudkan adalah pertumbuhan ekonomi PDRB ADHK 2010 rata-rata sejak 2011 sampai dengan tahun 2015 pada masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah Koridor Utara Provinsi Jawa Timur.

b. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan pada suatu daerah dengan daerah lain yang berada dalam suatu wilayah. Satuan yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan adalah Indeks Williamson.

c. Pendapatan Perkapita

Merupakan perkiraan pendapatan perorangan yang dihasilkan dari PDRB pertahun dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun atau dengan

kata lain pendapatan perkapita merupakan hasil bagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

d. Penduduk

BPS (2016) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan penduduk adalah semua orang yang berdomisili atau menetap di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan untuk menetap atau bertempat tinggal (dalam satuan jiwa).

e. Sektor-Sektor Ekonomi

Terdapat 17 (tujuh belas) sektor ekonomi disetiap Daerah Kabupaten/Kota maupun wilayah Provinsi. Adapun sektor-sektor perekonomian yang dimaksud yakni sebagai berikut:

- a. Pertanian , Kehutanan, dan Perikanan
- b. Pertambangan, dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Listrik dan Gas
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil

- h. Transportasi dan Pergudangan
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. Real Estate
- m. Jasa Perusahaan
- n. Adm. Pemerintah , Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib
- o. Jasa Pendidikan
- p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- q. Jasa Lainnya

## **5. Teknik Analisa Data**

### **a. Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul dan disusun lalu dilakukan analisis. Pengolahan dan analisis data menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan SPSS 16.0.

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah dimasing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan

ekonomi tingkat Kabupaten/Kota di Koridor Utara Provinsi Jawa Timur dihitung dari pertumbuhan PDRB Provinsi yang didasarkan atas dasar harga konstan 2010. Penghitungan pertumbuhan ekonomi masing-masing tahun dirumuskan sebagai berikut:

Jika pendapatan nasional riil untuk berbagai tahun telah diperoleh, maka tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun bisa ditentukan. Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arsyad, 1999:20):

$$Gt = \frac{Y_{rt} - Y_{rt-1}}{Y_{rt-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$Gt$  = Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen

$Y_{rt}$  = Pendapatan daerah riil pada tahun  $t$  (PDRB tahun  $t$ )

$Y_{rt-1}$  = Pendapatan daerah pada tahun  $t-1$  (PDRB pada tahun  $t-1$ )

## 2). Penentuan Tipologi Klassen

*Klassen Tipology* pada dasarnya membagi daerah berdasarkan 2 (dua) indikator utama, yaitu: pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati

dapat menjadi 4 klasifikasi (Soepono,1993; Sjafrizal, 1997; Kuncoro dan Aswandi, 2002) yaitu:

- a) Tipologi 1: Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB rata-rata diatas pertumbuhan PDRB Jawa Timur dan pendapatan perkapita diatas rata-rata pendapatan perkapita Jawa Timur.
- b) Tipologi 2: Daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*) adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB rata-rata lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan PDRB Jawa Timur dan pendapatan perkapita lebih tinggi rata-rata diatas pendapatan perkapita Jawa Timur.
- c) Tipologi 3: Daerah berkembang cepat (*high growth but low income*) merupakan Kabupaten/Kota yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB rata-rata lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan PDRB Jawa Timur dan pendapatan perkapita lebih rendah rata-rata diatas pendapatan perkapita Jawa Timur.
- d) Tipologi 4: Daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) merupakan Kabupaten/Kota yang mempunyai laju rata-rata pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita Jawa Timur.



Berikut disajikan pada gambar Tabel 3.1 dibawah yang menunjukkan klasifikasi gambaran atau skema dari Tipologi Daerah:

**Tabel 3.1 Matriks Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tipologi Klassen**

Klasifikasi 1 Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh	Klasifikasi II Daerah Maju tapi Tertekan
Klasifikasi III Daerah Berkembang Cepat	Klasifikasi IV Daerah Relatif Tertinggal

*Sumber: Hill dalam kuncoro (1996: 33-41)*

Diharapkan dari analisis ini dapat ditentukan kriteria tipologi pada masing-masing Kabupaten/Kota yang dapat digunakan sebagai acuan pendukung untuk menentukan prioritas dalam pengembangan pembangunan wilayah. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sajian tabel 3.2 klasifikasi pertumbuhan dibawah ini:

**Tabel 3.2 Matrik Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tipologi Klassen**

<div style="text-align: center;"> <b>PDRB per kapita (y)</b>  <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; height: 100px; margin: 0 auto; width: 100%;"></div> <b>Laju Pertumbuhan (r)</b> </div>	$y_i < y$	$y_i > y$
	<b>Daerah Berkembang Cepat</b>	<b>Daerah Cepat Maju Dan Cepat Tumbuh</b>
	<b>Daerah Relatif Tertinggal</b>	<b>Daerah Maju Tapi Tertekan</b>

Sumber : *Sjafrizal (1997: 27-38)*

Keterangan:

**r** = Pendapatan per kapita Kabupaten/Kota koridor Utara Jawa Timur

**y** = Pendapatan per kapita Jawa Timur

**ri** = Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota koridor Jawa Timur yang diamati (i)

**yi** = Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur yang diamati (i)

### 3). Indeks Williamson

Untuk mengetahui ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota koridor Utara di Provinsi Jawa Timur, dapat dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan regional yang dinamakan indeks Williamson. Indeks ini semula digunakan oleh Jeffry G. Williamson dengan rumus (Sjafrizal, 2008):

$$IW = \sqrt{\frac{\sum (y_i - y)^2 \cdot f_i / n}{y}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

IW = Indeks Williamson

$y_i$  = PDRB per kapita Kabupaten/Kota koridor Utara di Provinsi Jawa Timur

$y$  = PDRB per kapita rata-rata seluruh daerah di Provinsi Jawa Timur

$f_i$  = Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota koridor Utara di Provinsi Jawa Timur

$n$  = Jumlah Penduduk seluruh daerah di Provinsi Jawa Timur

Indeks Williamson berkisar antara  $0 < IW < 1$ , dimana semakin mendekati nol artinya wilayah tersebut semakin tidak timpang. Sedangkan bila mendekati satu maka semakin timpang wilayah yang diteliti (Sjafrizal, 2008).

Dengan kriteria hasil uji indeks 0 s/d 1 sebagai berikut:

- a. 0 s/d 0,5 indeks ketimpangan rendah.
- b. 0,5 s/d 1 indeks ketimpangan tinggi.

(Mudrajad Kuncoro, 2004, 133)